

**STUDI KOMPARATIF PRODUKTIVITAS JERUK BERDASARKAN
KARAKTERISTIK, KOMPETENSI, DAN MOTIVASI PETANINYA**

***COMPARATIVE STUDY OF ORANGE PRODUCTIVITY BASED ON FARMER
CHARACTERISTICS, COMPETENCE, AND MOTIVATION***

Elly Rasmikayati¹, Tuti Karyani¹, Bobby Rachmat Saefudin*²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, Jl. Bandung-Sumedang KM. 21, Jatinangor, 45363

²Fakultas Pertanian, Ma'soem University, Jl. Raya Cipacing No. 22, Jatinangor, 45363

*Email: bobbyrachmat@masoemuniversity.ac.id

(Diterima 24-12-2022; Disetujui 18-01-2023)

ABSTRAK

Subsektor pertanian hortikultura berperan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perbaikan gizi, di antaranya sebagai sumber vitamin. Adapun salah satu komoditas hortikultura yang unggul dalam produksinya yaitu jeruk. Salah satu sentra produksi jeruk di Sumatera adalah Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Hasil produksi pertanian jeruk di Kabupaten Simalungun sebenarnya sudah cukup tinggi, tetapi saat memasuki musim kemarau produksi jeruk akan turun secara drastis. Selain itu, perubahan musim terkadang dapat menurunkan kualitas jeruk, walaupun secara tidak langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik, kompetensi, dan motivasi petani jeruk di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara serta membandingkan produktivitas jeruk berdasarkan karakteristik, kompetensi, dan motivasi petani. Data penelitian berukuran 100 responden. Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu analisis deskriptif, analisis *One Way Anova* dan analisis lanjutan *LSD Fisher*. Hasil penelitian menemukan bahwa petani jeruk di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 64 orang, umur di atas 27 tahun, memiliki luas lahan di bawah 2,5 hektar, berpendidikan menengah yaitu SMA-D3, berpengalaman di atas 10 tahun dalam bertani jeruk, memiliki motivasi tinggi, serta memiliki tingkat produktivitas jeruk yang bervariasi pada rentang 5.000-30.000 kg/hektar. Hasil analisis komparatif dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan produktivitas jeruk yang nyata pada kelompok petani yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, penguasaan lahan dan kompetensi. Sedangkan pada klasifikasi kelompok petani berdasarkan pengalaman dan motivasi, produktivitasnya tidak berbeda.

Kata kunci: Hortikultura, Jeruk, Musim Kemarau, Produksi, Produktivitas, Analisis LSD Fisher

ABSTRACT

Horticultural agriculture subsector has a role in improving public health through improved nutrition, including as a source of vitamins. One of the horticultural commodities which is superior in its production is citrus. One of citrus production centers in Sumatra is Simalungun Regency, North Sumatra. The yield of citrus farming in Simalungun Regency is actually quite high, but when entering the dry season the production of citrus will drop dramatically. In addition, seasonal changes can sometimes reduce the quality of citrus, although indirectly. The purpose of this study was to analyze the characteristics, competence and motivation of citrus farmers in Simalungun Regency and to comparing citrus productivity based on the characteristics, competence and motivation of the farmers. The research data is 100 respondents in size. The method used for data analysis is descriptive analysis, one way anova and LSD Fisher. The results of the study found that the majority of citrus farmers in Simalungun Regency, North Sumatra were male with a total of 64 people, aged over 27 years, had a land area of under 2.5 hectares, had secondary education, namely SMA-D3, with experience over 10 years in farming oranges, have high motivation, and have citrus productivity levels that vary in the range of 5000-30,000 kg/ha. The results of the comparative analysis can be concluded that there are significant differences in citrus productivity among groups

of farmers classified based on level of education, land tenure and competency. Whereas in the classification of farmer groups based on experience and motivation, the productivity is not different.

Keywords: Horticultural, Citrus, Dry Season, Production, Productivity, LSD Fisher Analysis

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dimana kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani. Hal ini membuat sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia, juga bagi kehidupan manusia pada umumnya.

Sebagian besar masyarakat berpandangan bahwa pertanian hanya mencakup subsektor pangan. Padahal, subsektor tanaman hortikultura juga memegang peranan penting bagi peningkatan produksi sektor pertanian Indonesia. Selain itu, subsektor hortikultura berperan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perbaikan gizi, Adapun salah satu komoditas hortikultura yang unggul dalam produksinya, yaitu jeruk.

Secara nasional produksi jeruk mengalami peningkatan per tahunnya, dengan rincian pada 2012 sebanyak 1.611.768 ton, pada 2013 sebanyak 1.644.808 ton, dan pada 2014 sebanyak 1.926.543 ton (BPS, 2015). Angka tersebut disumbangkan oleh berbagai provinsi dan kabupaten/kota, salah

satunya Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

Kabupaten Simalungun adalah salah satu sentra produksi jeruk, khususnya jeruk siam (Nurasa, 2008). Adapun data produksi jeruk di Kabupaten Simalungun ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Komoditas Jeruk di Kabupaten Simalungun Tahun 2018

Jenis/Varietas Jeruk	Jumlah Produksi (Kuintal)
Siam	1.220.300
Besar	2.570
Total	1.222.870

Sumber: BPS Kabupaten Simalungun, 2019

Tabel 1 menjelaskan tentang varietas jeruk yang diproduksi di Kabupaten Simalungun dan jumlah produksinya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan hasil pertanian jeruk di Kabupaten Simalungun sudah cukup tinggi dengan melihat produktivitasnya yang melebihi 10.000 kg. Tetapi saat memasuki musim kemarau produksi jeruk akan turun secara drastis. Selain itu, perubahan musim terkadang dapat menurunkan kualitas jeruk, walaupun secara tidak langsung. Maka dari itu, kebijakan yang ditempuh pemerintah setempat adalah pemberdayaan petani melalui pelatihan dan pembekalan dengan

tujuan petani lebih siap mengantisipasi dampak musim/cuaca yang akan mempengaruhi produksi.

Di Kabupaten Simalungun terdapat beberapa kecamatan yang menjadi daerah sentra produksi jeruk, salah satunya adalah Kecamatan Purba.

Tabel 2. Produktivitas Jeruk di Kecamatan Purba, Kabupaten Simalungun Tahun 2015

No.	Desa	Produktivitas (ton/ha)
1.	Bandar Sauhur	0,60
2.	Bunga Sampang	0,91
3.	Hinalang	0,64
4.	Huta Raja	0,96
5.	Nagori Tengah	1,05
6.	Pematang Purba	0,98
7.	Purba Dolog	1,15
8.	Purba Sippingan	0,50
9.	Purba Tongah	0,97
10.	Seribu Jadi	1,00
11.	Tano Tinggi	1,19
12.	Tiga Runggu	1,02
13.	Urung Pane	1,17
14.	Urung Purba	1,16

Sumber: Pinem (2019)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa potensi lahan dapat mendorong produktivitas karena semakin besar potensi suatu lahan untuk diberdayakan, maka semakin besar frekuensi penggunaan lahan untuk proses budidaya. Berdasarkan Pinem (2019), karakteristik petani terdiri atas tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan yang dimiliki petani. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik hanya mempengaruhi keberhasilan secara simultan, tidak secara parsial. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik, kompetensi, dan motivasi petani jeruk di Kabupaten Simalungun serta membandingkan produktivitas jeruk berdasarkan karakteristik, kompetensi, dan motivasi petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Data diambil pada tahun 2019 sebelum terjadinya pandemi covid-19 kemudian data tersebut diolah kembali pada tahun 2022 untuk penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey pada petani jeruk di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara.

Variabel karakteristik petani meliputi: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, dan luas lahan jeruk yang dimiliki petani. Sedangkan variabel kompetensi petani meliputi: pengetahuan petani mengenai pemahaman atas usahatani, prosedur perawatan, kemampuan merencanakan, mengelola dan membudidaya, serta semangat dan inovasi petani. Variabel motivasi meliputi: harapan penghasilan, kepercayaan status sosial, kepercayaan untuk menjadi panutan, kepercayaan terhadap usahatani jeruk sebagai aset, sumber pemenuh kebutuhan, penghasilan

tambahan, bisa memberikan sumbangan, dan seberapa jauh menyukai pada pekerjaannya..

Data penelitian ini merupakan data sekunder dari hasil penelitian tugas akhir yang tersedia di internet. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jeruk di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian petani yang menjalankan pertanian dibidang perkebunan jeruk di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Rumus *Cochran* digunakan untuk menentukan ukuran sampel sedemikian rupa sehingga diperoleh angka sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden petani jeruk di Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis tabulasi silang. Analisis deskriptif digunakan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan lebih ringkas (Istijanto, 2009). Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul dengan tidak bermaksud untuk menyimpulkan sesuatu secara umum (Sugiyono, 2014). Penggunaan analisis variansi satu arah (*one way anova*) adalah untuk mengetahui perbedaan

produktivitas petani berdasarkan karakteristik petaninya. Uji *one way anova* menggunakan hipotesis awal yaitu H_0 : Tidak ada perbedaan produktivitas jeruk petani di Kabupaten Simalungun berdasarkan variabel karakteristik petaninya; dan H_1 : terdapat perbedaan produktivitas jeruk petani di Kabupaten Simalungun berdasarkan variabel karakteristik petaninya. Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah 0,1 dan 0,05 (Koster & Boediono, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karakteristik, Kompetensi, Motivasi, dan Produktivitas Petani Jeruk di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara

Karakteristik Petani Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Petani

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat satu sampel yang berukuran 100 petani yang didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 64 orang dan sisanya sebanyak 36 orang adalah berjenis kelamin perempuan. Wati dkk (2020) menyimpulkan bahwa jenis kelamin menentukan perilaku personal dalam mengambil keputusan di bidang pertanian.

Tabel 3. Karakteristik Petani Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	64
2	Perempuan	36
Jumlah		100

Sumber: Analisis Data (2022)

Usia petani jeruk di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara bervariasi dengan jumlah terbesar pada rentang usia 27-40 tahun sebanyak 52 orang, sedangkan jumlah terkecil ada pada rentang usia 20-26 tahun sebanyak 7 orang. Menurut Rasmikayati dkk (2020), umur seseorang membedakan perilaku orang tersebut dalam melakukan usahatani.

Tabel 4. Karakteristik Petani Berdasarkan Usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)
1	20-26	7
2	27-33	25
3	34-40	27
4	41-47	21
Jumlah		100

Sumber: Analisis Data (2022)

Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mayoritas petani jeruk di Kabupaten Simalungun memiliki tingkat pendidikan di rentang SMA-D3 dengan jumlah 72 orang, sedangkan petani yang memiliki tingkat pendidikan sangat tinggi, yaitu S1-S2 tergolong sedikit dengan jumlah 13 orang.

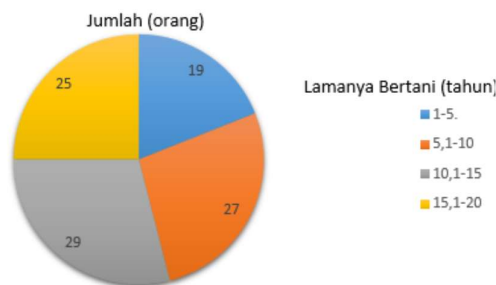
Tabel 5. Karakteristik Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SD-SMP	15
2	SMA-D1	37
3	D2-D3	35
4	S1-S2	13
Jumlah		100

Sumber: Analisis Data (2022)

Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman petani jeruk Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara diukur berdasarkan sudah seberapa lama berkegiatan sebagai petani jeruk yang diklasifikasikan berdasarkan kategori dan rentang: sangat tidak berpengalaman (1-5 tahun), tidak berpengalaman (5,1-10 tahun), berpengalaman (10,1-15 tahun), dan sangat berpengalaman (15,1-20 tahun). Dari 100 responden, data paling banyak dan rata-rata kategori pengalaman petani jeruk Kabupaten Simalungun adalah berpengalaman dengan 29 responden yang telah melakukan kegiatan tersebut pada rentang 15, 1-20 tahun. Menurut Nadapdap dan Saefudin (2020), semakin lama pengalaman kerja seseorang maka dapat menurunkan risiko usahatani.

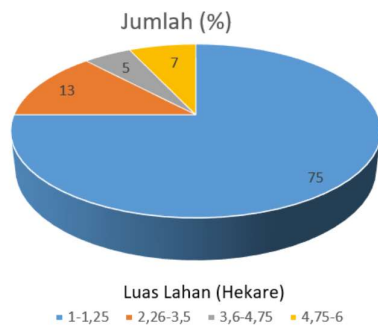


Gambar 1. Persentase Pengalaman Berusaha tani Jeruk (Analisis Data, 2022)

Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan Kebun Jeruk

Luas lahan petani jeruk Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara dibagi

kepada kategori dan rentang: sangat sempit (1-2,5 hektar), sempit (2,6-3,5 hektar), luas (3,6-5 hektar), sangat luas (5,1-6,5 hektar). Dari hasil pengumpulan data diketahui sebanyak 75 responden memiliki luas lahan yang sangat sempit hasil tersebut juga menjadi rata-rata karakteristik petani.

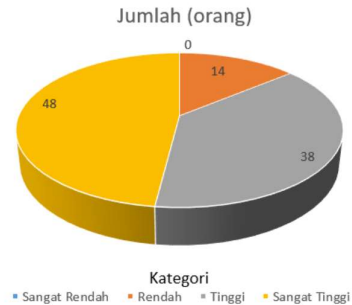


Gambar 2. Persentase Luas Lahan Petani Jeruk (Analisis Data, 2022)

Deskripsi Kompetensi Petani Jeruk

Kompetensi petani diukur berdasarkan pertanyaan tentang pengetahuan responden mengenai pemahaman atas usahatani, prosedur perawatan, kemampuan merencanakan, mengelola dan membudidayakan, serta semangat dan inovasi responden. Dari data diperoleh hasil kategori jawaban 100 responden dari enam pertanyaan terdiri atas kategori sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Tidak terdapat petani yang kompetensinya sangat rendah di Kabupaten Simalungun, bahkan petani dengan kompetensi rendah pun hanya 14 persen. Oleh karena itu, rata-rata variabel

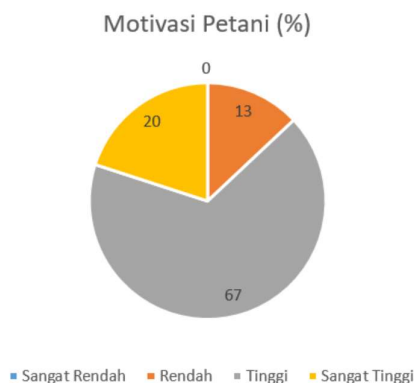
kompetensi petani jeruk Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara masuk pada kategori tinggi.



Gambar 3. Persentase Kompetensi Petani (Analisis Data, 2022)

Deskripsi Motivasi Petani Jeruk

Data motivasi petani jeruk Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara didapatkan dari pertanyaan harapan penghasilan, kepercayaan status sosial, kepercayaan untuk menjadi panutan, kepercayaan terhadap usahatani jeruk sebagai aset, sumber pemenuh kebutuhan, penghasilan tambahan, bisa memberikan sumbangan, dan seberapa jauh menyukai pada pekerjaannya. Diperoleh data dari delapan pertanyaan, petani jeruk Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara memiliki rata-rata motivasi yang tinggi pada usahatani jeruk. Tidak ada petani yang memiliki motivasi sangat rendah. Petani dengan motivasi rendah pun sedikit, hanya 13 persen.



Gambar 4. Persentase Motivasi Petani (Analisis Data, 2022)

Deskripsi Produktivitas Jeruk Petani

Pada data produktivitas petani petani jeruk Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara diketahui memiliki sebaran data yang tinggi. Dari 100 responden, produktivitas petani sangat beragam dengan frekuensi yang tidak jauh berbeda yaitu diatas 20 responden pada empat tingkat produktivitas, kecuali pada tingkat teratas yaitu 25.001-30,000 kg/ha dengan hanya satu responden. Namun bisa disimpulkan bahwa rata-rata dan nilai tengah produktivitas petani jeruk Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara berada pada angka 10.001-20.000 kg/ha.

Tabel 6. Sebaran Produktivitas

No.	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah (Orang)
1	5.000-10.000	20
2	10.001-15.000	27
3	15.001-20.000	25
4	20.001-25000	27
5	25.000-30.000	1
Jumlah		100

Sumber: Analisis Data (2022)

2. Perbandingan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi dan Motivasi Petani

Perbandingan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

Berdasarkan Tabel 7, petani yang berpendidikan SD-SMP memiliki produktivitas jeruk tertinggi dengan nilai rata-rata 16.590 kg/hektar, tetapi kelompok petani yang mampu menghasilkan produktivitas jeruk tertinggi adalah petani dengan tingkat pendidikan D2-D3 sebesar 30.000 kg/hektar.

Tabel 7. Deskripsi dan Hasil Pengujian Perbedaan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	Produktivitas Jeruk (Kg/Hektar)				
	N	Rata-Rata	Sim. Baku	Min.	Max.
SD-SMP	15	16590	5278	5000	20800
SMA-D1	37	15607	5766	5000	25000
D2-D3	35	14796	5828	5100	30000
S1-S2	13	10808	4864	5000	20400
Total	100	14848	5778	5000	30000
Nilai F			2,95		
Nilai Sig.			0,04		

Dari hasil pengujian didapatkan nilai *sig.* sebesar 0,04 yang lebih kecil dari alfa 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal produktivitas jeruk pada tingkatan pendidikan yang ada. Berdasarkan uji lanjutan LSD Fisher dapat dijelaskan secara lebih rinci bahwa produktivitas petani dengan tingkat pendidikan S1-S2 berbeda nyata dengan tingkat pendidikan lainnya. Petani jeruk yang berpendidikan

S1-S2 ternyata produktivitasnya paling kecil dibandingkan kelompok lainnya dengan rata-rata produktivitas sebesar 10.808 kg/hektar. Menurut Hapsari dkk (2019), petani yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya mempunyai pekerjaan pokok selain bertani. Sehingga dimungkinkan untuk kelompok petani ini, bertani hanya merupakan pekerjaan sampingan saja.

Tabel 8. Hasil Uji Lanjutan LSD Fisher Perbedaan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

Grup 1	Grup 2	Sig.	Ket.
SD-SMP	SMA-D1	0,570	Tidak signifikan
	D2-D3	0,303	Tidak signifikan
	S1-S2	0,008	Signifikan
SMA-D1	SD-SMP	0,570	Tidak signifikan
	D2-D3	0,540	Tidak signifikan
	S1-S2	0,009	Signifikan
D2-D3	SD-SMP	0,303	Tidak signifikan
	SMA-D1	0,540	Tidak signifikan
	S1-S2	0,031	Signifikan
S1-S2	SD-SMP	0,008	Signifikan
	SMA-D1	0,009	Signifikan
	D2-D3	0,031	Signifikan

Ket: Signifikan pada taraf nyata 5%

Perbandingan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Pengalaman Usaha Tani

Berdasarkan Tabel 9, terjadi hal yang menarik bahwasanya produktivitas jeruk tertinggi yaitu sebesar 30.000 kg/hektar ternyata dicapai oleh kelompok petani yang sangat tidak berpengalaman atau yang lama bertani jeruknya baru 1-5 tahun. Bahkan secara nilai rata-rata pun kelompok ini adalah yang tertinggi. Namun demikian, dari hasil pengujian didapatkan nilai *sig.* sebesar 0,66 yang lebih besar dari alfa 5% sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan produktivitas jeruk pada seluruh tingkatan pengalaman petani pada tingkat populasi.

Tabel 9. Deskripsi dan Hasil Pengujian Perbedaan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani	Produktivitas Jeruk (Kg/Hektar)				
	N	Rata-Rata	Sim. Baku	Min.	Max.
Sangat tidak berpengalaman	19	16212	6627	5233	30000
Tidak berpengalaman	28	14873	5947	5000	20800
Berpengalaman	28	14638	5593	5100	20600
Sangat berpengalaman	25	14017	5246	5033	22500
Total	100	14848	5778	5000	30000
Nilai F			0,53		
Nilai Sig.			0,66		

Perbandingan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Penguasaan Lahan

Berdasarkan Tabel 10, petani dengan penguasaan lahan yang sempit memiliki produktivitas jeruk yang terendah dibandingkan kelompok lainnya baik jika dilihat dari ukuran nilai rata-rata maupun ukuran nilai tertinggi.

Tabel 10. Deskripsi dan Hasil Pengujian Perbedaan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Penguasaan Lahan

Penguasaan lahan	Produktivitas Jeruk (Kg/Hektar)				
	N	Rata-Rata	Sim. Baku	Min.	Max.
Sangat sempit	75	15528	5849	5000	30000
Sempit	13	11060	4055	5000	20400
Luas	5	14958	6095	5914	22500
Sangat luas	7	14520	5843	5033	20100
Total	100	14848	5778	5000	30000
Nilai F			2,30		
Nilai Sig.			0,08		

Dari hasil pengujian didapatkan nilai *sig.* sebesar 0,08 yang lebih kecil dari alfa 10% maka dapat disimpulkan bahwa pada taraf nyata 10%, terdapat perbedaan produktivitas jeruk yang nyata berdasarkan tingkat penguasaan lahan petani. Berdasarkan uji lanjutan LSD Fisher dapat dijelaskan secara lebih rinci bahwa produktivitas jeruk petani dengan penguasaan lahan yang sangat sempit berbeda nyata dengan petani dengan penguasaan lahan yang sempit (Tabel 11).

Tabel 11. Hasil Uji Lanjutan LSD Fisher Perbedaan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Penguasaan Lahan

Grup 1	Grup 2	Sig.	Ket.
Sangat sempit	Sempit	0,010	Signifikan
	Luas	0,828	Tidak signifikan
Sempit	Sangat luas	0,654	Tidak signifikan
	Sangat sempit	0,010	Signifikan
	Luas	0,194	Tidak signifikan
Luas	Sangat luas	0,196	Tidak signifikan
	Sangat sempit	0,828	Tidak signifikan
	Sempit	0,194	Tidak signifikan
Sangat luas	Sangat luas	0,895	Tidak signifikan
	Sangat sempit	0,654	Tidak signifikan
	Sempit	0,196	Tidak signifikan
	Luas	0,895	Tidak signifikan

Ket: Signifikan pada taraf nyata 5%

Perbandingan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Kompetensi

Berdasarkan Tabel 12, kelompok petani dengan kompetensi tinggi memiliki rata-rata produktivitas jeruk yang tertinggi sebesar 15.970 kg/hektar. Sementara itu petani dengan kompetensi sangat tinggi

mampu mencapai produktivitas jeruk tertinggi yaitu 30.000 kg/hektar.

Tabel 12. Deskripsi dan Hasil Pengujian Perbedaan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Kompetensi	Produktivitas Jeruk (Kg/Hektar)				
	N	Rata-Rata	Sim. Baku	Min.	Max.
Sangat Rendah	0	0	0	0	0
Rendah	14	15551	5724	5033	20800
Tinggi	38	15970	5314	5000	25000
Sangat tinggi	48	13754	6052	5000	30000
Total	100	14848	5778	5000	30000
Nilai F			1,70		
Nilai Sig.			0,19		

Dari hasil pengujian didapatkan nilai *sig.* sebesar 0,19 yang lebih besar dari alfa 10% maka dapat disimpulkan bahwa pada taraf nyata 10%, tidak terdapat perbedaan produktivitas jeruk yang nyata berdasarkan kompetensi. Tetapi berdasarkan uji lanjutan LSD Fisher dapat dijelaskan secara lebih rinci bahwa ternyata produktivitas jeruk petani dengan kompetensi sangat tinggi berbeda nyata dengan petani dengan kompetensi tinggi. Artinya kelompok petani dengan kompetensi sangat tinggi memiliki produktivitas jeruk yang lebih kecil dari kelompok petani dengan kompetensi tinggi walaupun pada kelompok petani dengan kompetensi sangat tinggi ini ada yang mampu mencapai produktivitas jeruk tertinggi.

Tabel 13. Hasil Uji Lanjutan LSD Fisher Perbedaan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Tingkat Kompetensi

Grup 1	Grup 2	Sig.	Ket.
Rendah	Tinggi	0,816	Tidak signifikan
	Sangat tinggi	0,305	Tidak signifikan
Tinggi	Rendah	0,816	Tidak signifikan
	Sangat tinggi	0,078	Signifikan
Sangat tinggi	Rendah	0,305	Tidak signifikan
	Tinggi	0,078	Signifikan

Ket: Signifikan pada taraf nyata 10%

Perbandingan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Motivasi

Berdasarkan Tabel 14, kelompok petani dengan motivasi tinggi memiliki rata-rata produktivitas jeruk yang tertinggi sebesar 15.256 kg/hektar dan diantara kelompok ini ada yang mampu mencapai produktivitas jeruk tertinggi yaitu 30.000 kg/hektar.

Tabel 14. Deskripsi dan Hasil Pengujian Perbedaan Produktivitas Jeruk Berdasarkan Motivasi

Motivasi.	Produktivitas Jeruk (Kg/Hektar)				
	N	Rata-Rata	Sim. Baku	Min.	Max.
Sangat Rendah	0	0	0	0	0
Rendah	13	14400	5365	5000	20400
Tinggi	67	15256	5745	5000	30000
Sangat tinggi	20	13772	6259	5000	22500
Total	100	14848	5778	5000	30000
Nilai F			0,55		
Nilai Sig.			0,58		

Namun demikian dari hasil pengujian didapatkan nilai *sig.* sebesar 0,58 yang lebih besar dari alfa 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan produktivitas jeruk yang signifikan pada seluruh tingkatan motivasi petani. Artinya baik untuk kelompok

petani jeruk dengan motivasi rendah, tinggi maupun sangat tinggi, rata-rata produktivitas jeruk mereka di tingkat populasi sama.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui petani jeruk di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 64 orang, umur diatas 27 tahun, memiliki luas lahan di bawah 2,5 hektar, berpendidikan menengah yaitu SMA-D3, berpengalaman di atas 10 tahun dalam bertani jeruk, memiliki motivasi tinggi, serta memiliki tingkat produktivitas jeruk yang bervariasi pada rentang 5.000-30.000 kg/hektar.

Berdasarkan hasil studi komparatif ditemukan bahwa terjadi perbedaan produktivitas jeruk yang nyata pada kelompok petani yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, penguasaan lahan dan kompetensi. Sedangkan pada klasifikasi kelompok petani berdasarkan pengalaman dan motivasi, produktivitasnya tidak berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada saudari Desi Natalia Br. Pinem dari Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta yang telah

membagikan data penelitiannya sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluhariandu, V., Tariningsih, D., & Lestari, P. F. K. *Analisis Usahatani Jeruk Siam Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Petani (Studi Kasus Di Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli)*. Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem.
- Amir, N. H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis usahatani kopi di kelompok tani hutan giri senang Desa Giri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal ilmiah mahasiswa agroinfo galuh*, 3(3), 472-479.
- Amridha, Y., Heryanto, M. A., Saefudin, B. R., & Awaliyah, F. (2020). The Analysis of The Employee's Job Satisfaction and Performance In Private Agricultural Company. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 2(2), 122-130.
- Awaliyah, F., & Saefudin, B. R. (2020). Efisiensi Pemasaran Komoditas Mangga Gedong Gincu Di Kabupaten Cirebon. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 1-11.
- Azizah, S.N., Sa'diyah A.A., & Muljawan, R.E. (2019). *Motivasi Dan Kompetensi Petani Jeruk Di Wilayah Pengembangan Perkotaan Di Desa Tlekung Kota Batu, Faperta Untri 7(1)*
- BPS Kabupaten Simalungun (2019). *Kabupaten Simalungun dalam Angka*.
- Deaniera, A. N., Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Supyandi, D., & Sukayat, Y. (2020). Studi Komparatif Proses Bisnis Usaha Jigana Coffee Shop Dan Kedai Kopi Inspirasi Cibinong, Kabupaten Bogor. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 27(2), 172-182.
- Fauzan, I., Charina, A., Syamsiyah, N., Heryanto, M. A., & Saefudin, B. R. (2021). Tingkat Keberlanjutan Usaha Berbasis Pertanian dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Studi Kasus pada Bisnis UMKM Keluarga di Kecamatan Tanjungari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. *Agritek (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 1(02), 155-176.
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2019). Karakteristik petani dan profil usahatani ubi jalar di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. *Sosiohumaniora*, 21(3), 247-255.
- Istijanto. (2009). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koster W. & Boediono. (2002). *Statistika dan Probabilitas – Teori Aplikasi*. Cet. 2, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Marhawati, M. (2019). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon Di Kabupaten Pangkep. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2(2), 39-44.
- Maulidah, S. A. D., Hudaya, A. R., & Saefudin, B. R. (2021). Model Pemrograman Linier untuk Memaksimalkan Laba Disertai Analisis Dual: Sebuah Kasus pada Agroindustri Kreatif Roti di Desa Keduana Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. *Agritek (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 1(02), 130-154.
- Nadapdap, H. J., & Saefudin, B. R. (2020). Risiko Usahatani Mangga di Kecamatan Rembang Jawa

- Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(2), 161-169.
- Nurasa, T., & Hidayat, D. (2008). Analisis Usahatani dan Keragaan Marjin Pemasaran Jeruk di Kabupaten Karo. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*.
- Pinem, Desi Natalia Br. (2019). *Pengaruh Karakteristik Petani, Kompetensi, Motivasi, dan Produktivitas terhadap Keberhasilan Usaha Petani Jeruk di Kabupaten Simalungun Sumatra Utara*.
- Rahmadi, P., Zanuvar, & Santoso, B. (2016). *Modal Sosial Petani Sawah Berlahan Sempit dalam Pemenuhan Nafkah Rumah Tangga (Jurnal Analisa Sosiologi)*, 5(1): 62-73.
- Rasmikayati, E., Afriyanti, S., & Saefudin, B. R. (2020). Keragaan, Potensi dan Kendala pada Usaha Kedai Kopi Di Jatinangor: Kasus pada Belike Coffee Shop dan Balad Coffee Works. *Agritekhnologi (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 1(01), 26-45.
- Rasmikayati, E., Karyani, T., Supyandi, D., Garwa, F. C., Budoyo, W., & Saefudin, B. R. (2021). Karakteristik Dan Perilaku Pengunjung Agrowisata Kampung Pasirangling Visitors Characteristics And Behavior Of Agrowisata Kampung Pasirangling. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari, 7(1), 647-659.
- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Arisyi, Y. H., Kusumo, R. A. B., & Sukayat, Y. (2020). Pendapatan Usahatani Mangga Dikaitkan Dengan Kemitraan Dan Karakteristik Petani Mangga (Kasus pada Petani Mangga di Kecamatan Sindang Kasih, Kabupaten Majalengka yang Bermitra dengan UD Wulan). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 956-968.
- Rasmikayati, E., Saefudin, B. R., Karyani, T., Kusno, K., & Rizkiansyah, R. (2020). Analisis Faktor dan Tingkat Kepuasan Ditinjau dari Kualitas Produk dan Pelayanan pada Konsumen Sayuran Organik Di Lotte Mart Kota Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 351-364.
- Siahaan, Dedy L. 2017. *Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk dengan Berbagai Pola Tanam (Polikultur dan Monokultur) di Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kumulatif Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, F., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2020). Analisis Hubungan Karakteristik Anggota Kelompok Tani dengan Penerapan Teknologi Off Season pada Kegiatan Usahatani Mangga di Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4), 715-727.